

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2002: 12) menyatakan bahwa pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dalam penelitian kuantitatif diharapkan untuk menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

#### **1.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 2015-2017.

#### **1.3. Populasi dan Sampel**

Menurut Indrianto dan Supomo (2002: 115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Karena perusahaan manufaktur memiliki informasi tentang laporan keuangan yang lebih kompleks dibanding kelompok perusahaan lainnya. Selain itu juga mempunyai karakteristik yang satu sama lain.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Populasi yang dijadikan sampel penelitian ini harus memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 secara berturut-turut.
2. Perusahaan memiliki struktur kepemilikan manajerial.
3. Perusahaan yang diteliti mengalami laba bersih negatif.
4. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap (laporan laba rugi dan neraca) yang telah diaudit.
5. Menerbitkan laporan dengan mata uang rupiah.

#### **1.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2017. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk periode pengamatan laporan berkelanjutan perusahaan.

#### **1.5. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yakni dokumen laporan tahunan perusahaan untuk periode 2015-2017 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen : konservatisme akuntansi
2. Variabel independen : kepemilikan manajerial, *leverage* dan *financial distress*

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.6.1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah prinsip asimetri dalam persyaratan verifikasi untuk laba dan rugi, dimana tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba sebagai *good news* dari pada rugi sebagai *bad new*. Prinsip konservatisme beranggapan ketika memilih dua atau lebih opsi yang berlaku umum, diharapkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap pemegang saham. Secara spesifik, prinsip tersebut mengimplementasikan jika nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Berikut adalah model untuk mengukur konservatisme akuntansi yang dikembangkan oleh penelitian Givoly dan Hyan (2002) dan Zhang (2007):

$$\text{CONACCit} = [(\text{NI} + (\text{BP} - \text{CFO})/\text{TA}) ] \times (-1)$$

Keterangan :

CONACC : Konservatisme Akuntansi

NI : Laba Bersih

BP : Beban Penyusutan

CFO : Arus Kas Operasi

TA : Total Aktiva

Apabila laba yang dihasilkan lebih rendah daripada arus kas operasi, maka ada indikasi penerapan prinsip konservatisme. Givoly dan Hayn (2000) dalam Sari

dan Adhariani (2009) melihat kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual negatif (net income lebih kecil daripada cash flow operasional) yang konsisten selama beberapa tahun, maka ada indikasi diterapkannya konservatisme. Hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme dimana perusahaan semakin banyak menangguhkan pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat membebankan biaya. Laporan laba rugi yang konservatis akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca (Wulandini, 2012).

Sesuai dengan penelitian Wulandini (2012), perhitungan CONACC di atas hasilnya dikalikan dengan -1. Hal ini untuk memastikan bahwa nilai yang positif mengindikasikan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONACC (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual).

### **1.6.2. Variabel Independen (X)**

Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial, *leverage* dan *financial distress*.

#### **1.6.2.1. Kepemilikan Manajerial**

Struktur kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen pada suatu perusahaan. Manajer yang dianggap sebagai pengambil keputusan secara aktif juga sebagai pemilik dari perusahaan. Dalam laporan keuangan hal ini ditunjukkan pada presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer. Penelitian ini akan diukur dengan menggunakan presentase yang dimiliki

oleh manajemen dari jumlah saham dari perusahaan yang dikelola pada periode 2015-2017.

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### **2.6.2.2. Leverage**

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio menunjukkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi dapat membuat manajer berinisiatif untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian peneliti ini mengukur leverage dengan menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **1.6.2.2. Financial Distress**

*Financial distress* adalah suatu penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan tidak melakukan kegiatan operasional untuk mencapai suatu laba dan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mendeteksi adanya tanda-tanda *financial distress* dengan memperhatikan labanya tetap stabil selama periode tertentu. Untuk mengukur *financial distress* menggunakan rumus *Z-score* versi lima yang dikemukakan oleh Altman (1968).

$$Z\text{-score} = 0,717 Q1 + 0,847 Q2 + 3,107 Q3 + 0,420 Q4 + 0,998 Q5$$

.....(4)

Ket :

Q1 = Modal Kerja terhadap Total Aktiva

Q2 = Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

Q3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

Q4 = Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Hutang

Q5 = Penjualan terhadap Total Aktiva

Dimana Z-score dikategorikan sebagai berikut :

$Z < 1,23$  = Mengalami tingkat kesulitan keuangan/ tidak sehat

$1,23 < Z < 2,90$  = Ragu-ragu atau waspada

$> 2,90$  = Tidak mengalami kesulitan keuangan/ sehat

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*).

#### **1.7.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran lumerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

## **1.7.2. Uji Asumsi Klasik**

### **1.7.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Imam, 2011:160). Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode Kolmogorof Smirnov. Pengujian ini digunakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih fleksibel. Beberapa kategori yang ada pada Kolmogorof Smirnov menurut Imam(2011:32). Hipotesis yang diajukan adalah  $H_0$  (Hipotesis Nol) yang artinya data X berdistribusi normal dan  $H_A$  (Hipotesis Alternatif) yang artinya data X tidak distribusi normal. Pengambilan keputusannya adalah jika signifikan ( $p$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau variabel tidak terdistribusi secara normal.

### **1.7.2.2. Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinieritas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, dapat dilihat dari :

- a. Tolerance Value
- b. Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai tolerance lebih dari

0,10 atau VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

#### **1.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji tidaknya heteroskedastisitas.

#### **1.7.2.4. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2013;110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

#### **1.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*)**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi berganda

$X_1$  = Kepemilikan Manajerial

$X_2$  = Leverage

$X_3$  = Financial Distress

$e$  = Error / faktor kesalahan

#### **1.7.4. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan tertentu (Supangat, 2007).

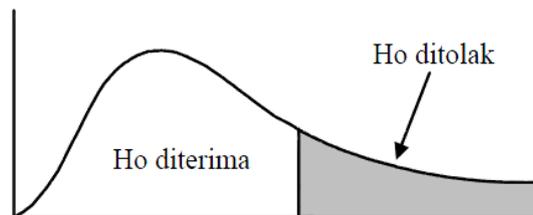
##### **1.7.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

##### **1.7.4.2. Uji F (Kecocokan Model)**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent yaitu kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), leverage ( $X_2$ ) dan financial distress ( $X_3$ ) secara parsial berdampak terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi ( $Y$ ). Kriteria jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika nilai

signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila dilihat dari  $F$  hitung dan  $F$  tabel, jika  $F$  hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $F$  hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Priyatno, 2016).



**Gambar 3.1**  
**Diagram Uji f**

#### **1.7.4.3. Uji t (Pengujian Secara Parsial)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  table pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria  $H_0: \beta=0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.  $H_0: \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dan sebaliknya, jika  $t$  hitung lebih besar  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Ghozali, 2005). Uji signifikansi- $t$  dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji regresi secara parsial atau uji  $t$  :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

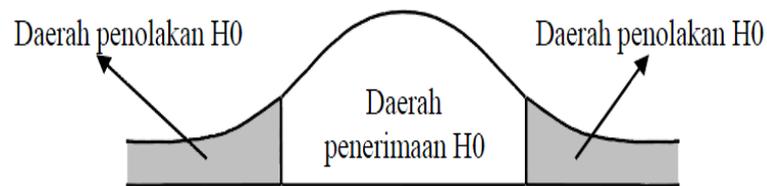
$H_0$  = berarti secara parsial atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $Y$ .

H1 = berarti secara parsial atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )

3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :  
Nilai signifikan t  $> 0,05$  berarti H0 diterima dan H1 ditolak.

Nilai signifikan t  $< 0,05$  berarti H0 ditolak dan H1 diterima.



**Gambar 3.2**  
**Diagram Uji t**

